

Shanty Diah. P (5950111). **“Status Identitas Diri Anak Tunggal Dan Gaya Pengasuhan Orang tua.”** Skripsi Program Gelar Sarjana Strata 1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Pembentukan identitas diri pada anak tunggal sangat penting untuk diperhatikan karena anak tunggal akan mengalami berbagai perubahan dalam identitas dirinya dan mereka akan berusaha mengenali keberadaan dirinya (*self-awareness*) untuk membentuk suatu perasaan baru tentang identitas diri melalui identifikasi terhadap lingkungan sekelilingnya. Keberhasilan dalam mengatasi krisis identitas akan membantu anak tunggal untuk mencapai identitas diri yang positif seperti perasaan aman, kesadaran dan keyakinan akan diri sendiri, serta dapat menerima orang lain, namun sebaliknya jika tidak berhasil menghadapi krisis identitas ini, maka akan mengakibatkan timbulnya rasa tidak percaya diri, perasaan bingung dan tidak pasti karena peran-peran sosial yang ada menjadi kabur dan kemudian membentuk identitas diri yang negatif dalam bentuk penyelewengan perilaku.

Pada orang tua yang memiliki anak tunggal, sering kali menunjukkan sikap yang cenderung memberikan perhatian dan kasih sayang yang berlebihan terhadap anak. Sikap orang tua yang *over-protective* justru membuat anak tunggal merasa bahwa orang tuanya masih membatasi dan mengatur kehidupannya, sehingga mengakibatkan anak tunggal kesulitan untuk menemukan jati dirinya, menjadi tidak percaya diri dan menutup diri dari pergaulan dengan lingkungan sekitarnya.

Subyek yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lima orang remaja yang berstatus sebagai anak tunggal (17-20 tahun) dan kedua orang tuanya. Pengumpulan data diperoleh melalui angket status identitas diri dan wawancara serta pemberian kasus mengenai gaya pengasuhan orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima subyek cenderung memiliki status *identity achievement* hampir pada setiap pendapat-pendapatnya yang berkaitan dengan pekerjaan, politik, agama, peran jenis kelamin dan peran kelompok. Hal tersebut didukung oleh gaya pengasuhan *authoritative* dari orang tua yang menunjukkan sikap terbuka dan bersedia memberi kesempatan kepada subyek untuk menentukan pilihannya sendiri, namun orang tua tetap memberikan penjelasan mengenai aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh subyek dalam berperilaku sehingga subyek dapat belajar untuk mengambil keputusan sendiri dalam menentukan identitas diri yang sesuai dengan pilihannya.

Dengan demikian, peran orang tua dalam menerapkan gaya pengasuhan pada anak tunggal diharapkan mampu mengarahkan anak untuk belajar bersikap mandiri, tidak tergantung pada orang lain dan mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri, sehingga pada akhirnya anak tunggal dapat mencapai identitas diri yang mantap dan matang sesuai dengan yang diharapkan.